

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan yang layak dan bermutu merupakan suatu yang sangat penting untuk meraih masa depan yang lebih baik. Melalui pendidikan, diri seseorang melalui proses pematangan, sehingga orang tersebut menjadi dewasa dan lebih berkualitas dalam hidupnya. Proses pendidikan pada umumnya sangat dibutuhkan oleh peserta didik, termasuk bagi peserta yang mengalami kesulitan belajar. Layanan pendidikan yang bermutu akan menentukan tinggi atau rendahnya perolehan hasil belajar siswa. Selain itu, hasil belajar siswa berkaitan dengan seberapa besar siswa memiliki keinginan yang kuat untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Keinginan yang kuat serta keterlibatan aktif dalam proses belajar menunjukkan kadar atau kondisi motivasi belajar yang dimiliki siswa.²

¹Sujana, I. Wayan Cong. "Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4.1 (2019), hal. 29-39.

² Rahman, Sapriyaty, Netty Ino Ischak, and Mangara Sihaloho. "Identifikasi kesulitan siswa dalam memahami konsep hubungan konfigurasi elektron dengan sistem periodik unsur." *Jambura Journal of Educational Chemistry* 11.2 (2016): 185-189.

Pendidikan merupakan media untuk mencapai kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Pendidikan berkualitas juga mencerminkan masyarakat maju dan modern. Pendidikan menjadi mesin penggerak kebudayaan. Kebiasaan-kebiasaan dari setiap zaman menjadi perubahan sejalan dengan perubahan yang diperoleh dari proses pendidikan itu sendiri. Pendidikan mampu melahirkan hal-hal yang kreatif dan inovatif dalam menapaki setiap perkembangan zaman.

Pengembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembaharuan kurikulum, dalam tiap priode tertentu kurikulum selalu mengalami proses evaluasi. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Bahkan tak sedikit yang beranggapan bahwa kurikulum itu berganti seiring pergantian pemangku kebijakan. Sebagai negara yang terus berinovasi dalam pengembangan kurikulum, Indonesia setidaknya telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan sejak awal kemerdekaan³. Setelah Indonesia merdeka, pemerintah dari zaman orde lama, orde baru, hingga saat ini pemerintah Indonesia selalu memberi perhatian lebih pada sektor pendidikan. Pemerintah terus melakukan perbaikan dengan cara melakukan perubahan kebijakan-kebijakan disektor pendidikan untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin baik serta menunaikan beban moral pemerintahan yang

³ Wiki Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, "Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi dalam merdeka belajar", dalam Jurnal Pendidikan Guru Madrasah, Volume 4 No.1, hal.53

termaktup dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Pemerintah sebenarnya telah memberikan perhatian besar dalam dunia pendidikan, dibuktikan dengan ditetapkannya beberapa kebijakan pemerintah seperti, Program wajib belajar, Beasiswa peserta didik kurang mampu, serta mengalokasikan 20% APBN untuk sektor pendidikan. Akan tetapi, yang menjadi pertanyaan besar adalah ke mana arah pendidikan Indonesia saat ini, dan kenapa pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh dengan negara-negara lain di dunia. Maka dari itu program Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Mendikbud Ristek Nadiem Makarim mencoba memahami dan mengubah cara pandang pendidikan di Indonesia.⁴

Riswanto dalam Muhammad Yamin dan Syahrir mengatakan bahwa Era revolusi industri 4.0 memiliki tantangan sekaligus peluang bagi lembaga pendidikan. Syarat maju dan berkembang lembaga pendidikan harus memiliki daya inovasi, dan dapat berkolaborasi. Jika tidak mampu berinovasi dan berkolaborasi, maka akan tertinggal jauh kebelakang. Namun jika sebaliknya, lembaga pendidikan dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang akan memajukan mengembangkan dan dapat mewujudkan cita-cita bangsa yaitu membelajarkan manusia. Menjadikan manusia pembelajar bukan hal yang mudah, Lembaga pendidikan harus mampu menyeimbangkan sistem pendidikan dan perkembangan zaman.

Di era Revolusi Industri 4.0 sistem pendidikan diharapkan dapat mewujudkan

⁴Sitti mustaghfiroh, "Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey", Jurnal studi Guru dan pembelajaran, Vol.3, No. 1 March 2020

peserta didik memiliki keterampilan yang mampu berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Juga mencari, mengelolah dan menyampaikan informasi serta terampil menggunakan informasi serta teknologi sangat dibutuhkan⁵

Salah satu masalah besar yang terjadi di dunia pendidikan karena masih banyaknya guru yang tidak mau mengantar peserta didik menjelajahi dunia digital, padahal di era canggih sekarang ini banyak sekali sumber-sumber belajar yang akurat dan sumbernya bisa dipertanggungjawabkan yang dapat dijelajahi di dunia digital, seperti perpustakaan digital dan lainnya. Kedua, literasi teknologi yaitu: memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (*Coding ArtificialIntelligence* dan *Engineering principles*).

Sekarang manusia sudah memasuki era teknologi namun masalahnya masih banyak guru yang buta teknologi, sementara literasi teknologi sangat diperluanbahkan bisa dikatakan bahwa salah satu kunci keberhasilan pendidikan apabila guru dan peserta didik menguasai teknologi karena teknologi dapat mempermudah dan mempercepat transfer pengetahuan antara guru kepada peserta didik dan juga menjadi alat komunikasi pembelajaran apalagi dimasa pandemi ini. Ketiga literasi manusia yaitu berupa penguatan humanities, komunikasi, dan desain. Bagaimana aktivitas tersebut dapat dilakukan oleh peserta didik dan guru⁶. Salah satu penyebab gagalnya keberhasilan proses pembelajaran karena kurangnya komunikasi antara guru dan peserta didik,

⁵ Eko Riswanto, "Kepemimpinan dalam Dunia Pendidikan di Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0, 2019, (Online), hal.4

⁶ Muhammad Yamin & Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaahmetode Pembelajaran)", Jurnal ilmiah mandala Education, Vol 6. No.1. April 2020

guru tidak hanya dituntut untuk menguasai banyak bahan materi pelajaran tapi yang tidak kalah pentingnya adalah guru juga harus menguasai karakter psikologis peserta didiknya dengan jalan menguasai literasi manusia, memperkaya diri dengan pengetahuan sosial kemanusiaan dan komunikasi dengan peserta didik harus berjalan dengan lancar.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim saat berpidato pada acara Hari Guru Nasional (HGN) tahun 2019 mencetuskan konsep “Merdeka Belajar” Konsep ini merupakan respon terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada era revolusi industri 4.0 Nadiem Makarim menyebutkan merdeka belajar merupakan kemerdekaan berfikir. Nadiem Makarim mengatakan guru tugasnya mulia dan sulit. Dalam sistem pendidikan nasional guru ditugasi untuk membentuk masa depan bangsa namun terlalu diberikan aturan dibandingkan pertolongan.

Guru ingin membantu peserta didik untuk mengerjakan ketertinggalan dikelas, tetapi waktu habis untuk mengerjakan administrasi tanpa manfaat yang jelas. Guru mengetahui potensi peserta didik tidak dapat diukur dari hasil ujian, namun dikejar oleh angka yang didesak oleh berbagai pemangku kepentingan. Guru ingin mengajak peserta didik ke luar kelas untuk belajar dari dunia sekitarnya, tetapi kurikulum yang begitu padat menutup petualangan. Guru sangat frustrasi bahwa di dunia nyata kemampuan berkarya dan berkolaborasi menentukan kesuksesan anak, bukan kemampuan menghafal. Guru mengetahui bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan berbeda, tetapi keseragaman mengalahkan keberagaman sebagai prinsip birokrasi. Guru ingin setiap peserta didik terinspirasi, tetapi guru tidak diberi kepercayaan

untuk berinovasi⁷.

Suyanto Kusumaryono dan Muhammad Yamin mengatakan bahwa Konsep pola penerapan Merdeka Belajar yang dicetuskan oleh Nadiem Makarim dapat ditarik beberapa poin diantaranya: Pertama, Konsep Merdeka Belajar merupakan jawaban atas masalah yang dihadapi oleh guru dalam praktek pendidikan. Kedua, guru dikurangi bebannya dalam melaksanakan profesinya, melalui keleluasaan yang merdeka dalam menilai belajar peserta didik dengan berbagai jenis dan bentuk instrumen penilaian, merdeka dari pembuatan administrasi yang memberatkan, merdeka dari berbagai tekanan intimidasi, kriminalisasi, atau mempolitisasi guru. Ketiga, membuka mata kita untuk mengetahui lebih banyak kendala-kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam tugas pembelajaran disekolah, mulai dari permasalahan penerimaan peserta didik baru (input), administrasi guru dalam persiapan mengajar termasuk RPP, proses pembelajaran, serta masalah evaluasi seperti USBN-UN (output). Keempat, guru sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, maka menjadi penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan di dalam kelas, melalui sebuah kebijakan pendidikan yang nantinya akan berguna bagi guru dan peserta didik⁸

Menteri Nadiem Makarim dalam kebijakan merdeka belajar

⁷ Muhammad Yamin & Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah metode Pembelajaran)", Jurnal ilmiah mandala Education, Vol 6. No.1. April 2020, (Online), hal 26

⁸ Muhammad Yamin & Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah metode Pembelajaran)", Jurnal ilmiah mandala Education, Vol 6. No.1. April 2020

memberikan makna yang tersirat dalam pesannya bahwa peserta didik diberi kebebasan dalam menentukan masa depannya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya bukan berdasarkan tekanan yang menyebabkan peserta didik stres dan kehilangan rasa percaya dirinya sebagaimana kasus terjadi disebabkan adanya pelaksanaan ujian nasional.⁹

Berdasarkan perubahan-perubahan tersebut dan sistem kemajuan pendidikan yang ada tentunya tidak terlepas dari peran sistem pendidikan di Indonesia. Maka adanya pembaruan yakni kurikulum merdeka merupakan sebuah gagasan yang memberikan kelonggaran kepada guru dan juga siswa untuk menentukan sendiri sistem pembelajaran yang akan diterapkan¹⁰. Dalam perjalanan sistem pembelajaran selama ini, dirasa proses belajar mengajarnya sangat kaku, dimana dalam penerapannya sebagian besar murid mendengarkan dan guru yang menjelaskan. Maka sistem seperti ini kebanyakan akan berkuat kepada pengetahuan namun minim keterampilan. Sedangkan lingkup dalam pendidikan teramat luas yakni juga mencakup sikap.

Menyikapi hal tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mencetuskan kebijakan merdeka belajar yang menghasilkan beberapa produk. Pada episode ke 15 diluncurkan produk yaitu kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar. Kurikulum merdeka diberlakukan resmi pada tanggal 11 Februari 2022. Pada tahap ini kemendikbudristek telah memberikan tiga pilihan kepada satuan pendidikan untuk

⁹ Alaika M. Bagus Kurnia PS,dkk, Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar,(Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2020), hal.14.

¹⁰ Choirul Ainia Dela, et.al, Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter, (Jurnal Filsafat Indonesia, 2020), Vol.3 No.3, hal.95

melaksanakan kurikulum berdasarkan Standart Nasional Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan konteks masing-masing satuan pendidikan. Tiga pilihan tersebut antara lain yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum merdeka.¹¹

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sudah diberlakukan selama ini sebagai kurikulum nasional sejak tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum darurat adalah kurikulum pemulihan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang terjadi pada kondisi khusus dan memiliki prinsip diversifikasi yang mengacu pada kurikulum 2013 dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar namun lebih disederhanakan serta diberlakukan pada saat pembelajaran masa *covid-19*. Sedangkan kurikulum merdeka yaitu kurikulum yang dulu disebut sebagai kurikulum *prototype* yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik¹².

Merdeka Belajar merupakan tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman. Dengan cara, mengembalikan hakekat dari pendidikan yang sebenarnya yaitu pendidikan untuk memanusiakan manusia atau pendidikan yang membebaskan. Dalam konsep merdeka belajar, antara guru dan peserta didik merupakan subyek di dalam sistem pembelajaran. Artinya guru bukan dijadikan sumber kebenaran

¹¹ <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> (diakses pada tanggal 14 juni 2023)

¹² <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> (diakses pada tanggal 16 juni 2023)

peserta didik, namun guru dan peserta didik berkolaborasi bergerak mencari kebenaran. Artinya posisi guru diruang kelas bukan untuk menanam atau menyeragamkan kebenaran menurut guru, namun menggali kebenaran, daya nalar dan kritisnya peserta didik melihat dunia dan fenomenanya. Peluang berkembangnya internet dan teknologi menjadi momentum kemerdekaan belajar. Karena dapat meretas sistem pendidikan yang kaku atau tidak membebaskan. Termasuk mereformasi beban kerja guru dan sekolah yang terlalu dicurahkan pada hal yang administratif. Oleh sebab itu kebebasan untuk berinovasi, belajar dengan mandiri, dan kreatif dapat dilakukan oleh unit pendidikan, guru dan peserta didik.

Berdasarkan pra wawancara, SAM 1 Gondang tulungagung merupakan salah satu sekolah penggerak yang dianjurkan untuk menerapkan kurikulum merdeka atau metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan minat dan bakat pada tahun 2020. Dalam penerapan kurikulum merdeka di SMA 1 Gondang tulungagung terdapat beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajarannya, dimana kurikulum merdeka memberikan struktur kurikulum yang fleksibel dan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Namun, kebijakan ini juga memiliki kelemahan dimana tidak semua guru paham akan pembelajaran yang baru dikarenakan perubahan kurikulum yang masih baru. Hal ini sangat berpengaruh terhadap berjalannya suatu sistem pembelajaran khususnya pada mata pelajaran kimia di SMA 1 GONDANG TULUNGAGUNG.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan mengangkat judul “Analisis problematika implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Kimia Di SMA 1 gondang tulungagung ”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana implemtasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran kimia di SMA 1 GONDANG TULUNGAGUNG?
2. Bagaimana permasalahan dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran kimia di SMA 1 GONDANG TULUNGAGUNG?
3. Bagaimana upaya dalam mengatasi permasalahan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran kimia di sekolah SMA 1 GONDANG TULUNGAGUNG ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran kimia di SMA 1 GONDANG TULUNGAGUNG.
2. Mengidentifikasi permasalahan dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran kimia di SMA 1 GONDANG TULUNGAGUNG.
3. Menjelaskan apa saja upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran kimia di SMA 1 Gondang Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini, yaitu hasil penelitian ini dapat menambah rujukan bagi pengembangan penelitian yang menggunakan kajian analisis bagaimana penerapan kurikulum merdeka.
2. Manfaat praktis dalam penelitian ini diuraikan menjadi empat yaitu bagi guru, siswa, sekolah dan bagi peneliti selanjutnya.
 - a. Manfaat bagi guru, diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai alternatif sumber bahan pembelajaran dalam penerapan dan upaya mengatasi problematika yang ada ada di dalam dunia pendidikan, khususnya pada mata pelajaran kimia.
 - b. Manfaat bagi sekolah, hasil penelitian diharapkan bisa dijadikan referensi dan masukan dalam penerapan kegiatan pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai sarana dalam menyusun strategi pengembangan bahan ajar kimia di SMAN 1 GONDANG TULUNGAGUNG sehingga efisiensi dan efektifitas pengajaran kimia dapat terwujud.
 - c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan salah satu referensi atau bahan perbandingan bagi peneliti yang ingin mengkaji kajian yang sama.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah-istilah yang dipakaidalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan dalam istilah- istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

Skripsi ini berjudul “Analisis problematika implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Kimia Di SMA 1 gondang tulungagung ”, maka peneliti perlu memberikan penegasan istilah:

a. Analisis

Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dal penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan¹³.

b. Problematika

Problematika berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *problem* yang memiliki pengertian permasalahan atau masalah. Dalam KBBI, *problem* diartikan sebagai masalah atau persoalan. Sedangkan masalah sendiri memiliki pengertian suatu kendala atau persoalan yang harus diselesaikan dengan maksud lain, masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.¹⁴

Dari uraian pengertian diatas dapat dipahami bahwa problematika ialah suatu permasalahan atau persoalan yang yang susah dan menjadikannya sebuah halangan dalam suksesnya suatu pencapaian tertentu.

c. Implementasi

Pengertian implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya

¹³ <https://kbbi.web.id/analisis> (diakses pada tanggal 14 Februari 2023)

¹⁴ <https://kbbi.web.id/problematika> (diakses pada tanggal 14 Februari 20223)

yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum menjelaskan mengenai implementasi sebagai berikut: “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”

Pengertian implementasi diatas menjelaskan bahwa implentasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program.

d. Kurikulum Merdeka

Merdeka belajar adalah suatu kebijakan yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan Kebudayaan yakni Nadhim Makarim. Ia mengungkapkan bahwasannya merdeka belajar adalah suatu tujuan memberikan ruang dalam pengembangan potensi pada diripeserta didik dengan kebebasan berfikir, kebebasan otonomi yang diberikan kepada elemen pendidikan.¹⁵

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya. Dan juga guru memiliki keleluasan dalam memilih bahan ajar yang cocok dan tepat untuk peserta didiknya yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan

¹⁵ Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum (Jakarta: Grasindo, 2002), 170

minat dari peserta didik masing-masing individu. Di kurikulum merdeka ini juga menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila yang dikembangkan sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah.

e. Mata pelajaran kimia

Kimia adalah ilmu yang mempelajari mengenai komposisi, struktur, dan sifat zat atau materi dari skala atom hingga molekul serta transformasi dan interaksi mereka untuk membentuk materi yang ditemukan di kehidupan sehari-hari.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penelitian ini akan membahas tentang “Analisis problematika implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Kimia Di SMA 1 gondang tulungagung, yaitu adalah untuk mengetahui permasalahan-permasalahan pada penerapan kurikulum merdeka tersebut. Sehingga dapat diketahui upaya-upaya yang dilakukan dalam menyikapi permasalahan yang terjadi dan memudahkan lembaga sekaligus pendidik untuk membenahi kekurangan dalam penerapan kurikulum merdeka.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika di sini dimaksudkan sebagai gambaran yang akan menjadi pokok bahasan dalam penulisan skripsi, sehingga dapat memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang akan dibahas. Sistematika tersebut adalah sebagai berikut

1. BAB I (Pendahuluan)

Pada bab ini peneliti memaparkan tentang konsep penelitian, fokus

penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan sebagai langkah awal penelitian.

2. BAB II (Kajian Pustaka)

Dalam bab ini akan diuraikan tentang teori yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menyusun dan sebagai landasan berpikir dalam mengarahkan penyelesaian masalah. Kajian pustaka berisi pembahasan tentang “Analisis problematika implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Kimia Di SMA 1 Gondang Tulungagung.

3. BAB III (Metode Penelitian)

Peneliti membahas proses penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

4. BAB IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan)

Dalam bab ini peneliti memaparkan temuan penelitian yang menunjukkan problematika yang muncul saat menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran kimia dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang timbul SMAN 1 GONDANG TULUNGAGUNG.

5. BAB VI (Penutup)

Pada bagian penutup berisi simpulan dan saran. Peneliti memaparkan tentang simpulan dari hasil penelitian dan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengarahan terhadap peneliti selanjutnya.